

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum BRSPDM Margo Laras Pati

#### 1. Profil BRSPDM Margo Laras Pati

##### a. Kondisi Umum BRSPDM Margo Laras Pati

Lokasi yang menjadi objek penelitian kali ini adalah balai rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mental yang bertempat di Jl. Soediono, Gebyaran, Sukoharjo, Kec. Margorejo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Margo Laras Pati merupakan Unit Pelaksanaan Teknis yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia.<sup>1</sup>

Nama : Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Margo Laras Pati  
 No. Telp/Hp : (0295)382828  
 Website : [margolaras.kemensos.go.id](http://margolaras.kemensos.go.id)  
 Email : [margolaraspati@kemensos.go.id](mailto:margolaraspati@kemensos.go.id)

Selain itu ada beberpa layanan ATENSI yang diberikan BRSPDM Margo laras pati diantaranya :

- 1) Pemenuhan hidup layak
- 2) Perawatan dan pengasuhan
- 3) *Family Support* (Dukungan keluarga)
- 4) Terapi fisik, psikososial, dan mental spiritual
- 5) Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan
- 6) Bantuan dan asistensi sosial
- 7) Dukungan aksesibilitas<sup>2</sup>

##### b. Kondisi Geografis BRSPDM Margo Laras Pati

Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental beralamat di Jl. Soediono, Gebyaran, Sukoharjo, Kec. Margorejo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi profil BRSPDM Margo Laras Pati, pada tanggal 17 April 2022.

<sup>2</sup> Data dokumentasi profil BRSPDM Margo Laras Pati, pada tanggal 17 April 2022.

## 2. Sejarah BRSPDM Margo Laras Pati

Awal berdirinya BRSPDM Margo Laras ini, berawal dari Kepmensos No. 41/HUK/1979 pada tanggal 1 November 1979 melalui sebuah proyek kesejahteraan sosial anak dan keluarga Kanwil Departemen Sosial RI Provinsi Jawa Tengah. Sehingga pada tahun 1981 berdiri sebuah panti bernama Panti Asuhan Fajar Harapan. Tahun 1982 Panti Asuhan Fajar Harapan berganti nama menjadi Panti Karya Taruna dengan jumlah 20 anak dalam instansi, yang mana fokus panti ini kepada kesejahteraan anak dan keluarga. Di dalam panti ini melakukan sebuah program kerja yaitu mendirikan lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga dan mengampu konsultasi tentang kesejahteraan sosial. Sampai pada tahun 1986 kembali berganti nama menjadi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tunas Bangsa Pati dan menjadi Satuan Kerja Departemen Sosial Republik Indonesia. Berfungsi memberikan perlindungan, layanan informasi, training, kajian, penelitian, dan pengembangan model pelayanan dan rehabilitasi sosial anak tanpa asuhan orang tua.<sup>3</sup>

PSAA Tunas Bangsa pada tahun 2017 beralih fungsi menjadi Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (PRSPDM) Margo Laras Di Pati, yang mana panti ini di peruntukan untuk penyandang disabilitas mental yang di bawah oleh kementerian sosial langsung. Lalu pada tahun 2019, adanya perubahan Nomenklatur menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) “Margo Laras” Di Pati dan sampai sekarang ini yang awal mulanya sebuah panti asuhan hingga menjadi BRSPDM sampai sekarang ini. BRSPDM dibawah oleh kementerian sosial langsung, dan di Jawa Tengah ini daerah satu-satunya yang ada BRSPDM yang dibawah oleh Kementerian Sosial langsung tempatnya hanya di kota Pati.<sup>3,4</sup>

---

<sup>3</sup> Data dokumentasi profil BRSPDM Margo Laras Pati, 17 April 2022.

<sup>4</sup> Data dokumentasi profil BRSPDM Margo Laras Pati, pada tanggal 17 April 2022

### 3. Visi, Misi dan Moto BRSPDM Margo Laras Pati

Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Margo Laras mempunyai visi, misi dan moto dalam menjalankan tugasnya, yaitu sebagai berikut:

#### a. Visi

Terwujudnya kesejahteraan sosial penyandang disabilitas mental

#### b. Misi

Mewujudkan kualitas hidup penyandang disabilitas mental yang tinggi, maju dan sejahtera

#### c. Motto

Peduli dan melayani menumbuh kembangkan keselarasan penuh.<sup>5</sup>

### 4. Fungsi dan Tugas BRSPDM Margo Laras Pati

#### a. Fungsi

- 1) Pelaksana penyusunan rencana program, evaluasi dan pelaporan
- 2) Pelaksana registrasi dan asesmen penyandang disabilitas mental
- 3) Pelaksana advokasi sosial
- 4) Pelaksana rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mental
- 5) Pelaksana resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut
- 6) Pelaksana terminasi, pemantauan dan evaluasi penyandang disabilitas mental
- 7) Pemetaan data dan informasi penyandang disabilitas mental

#### b. Tugas

Berdasarkan pada Permensos No 18 Tahun 2018 yaitu melaksanakan rehabilitasi sosial kepada penyandang disabilitas mental.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Data dokumentasi profil BRSPDM Margo Laras Pati, pada tanggal 17 April 2022

<sup>6</sup> Data dokumentasi profil BRSPDM Margo Laras Pati, pada tanggal 17 April 2022

**5. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis**

Berikut ini adalah struktur organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis rehabilitasi sosial penyandang disabilitas di lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 18 Tahun 2018.<sup>7</sup>

**Gambar 4. 1**  
**Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis**



<sup>7</sup> Data dokumentasi profil BRSPDM Margo Laras Pati, pada tanggal 17 April 2022

## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya menunjang tujuan program bimbingan karir untuk meningkatkan *life skill* bagi penyandang disabilitas mental di BRSPDM Margo Laras Pati, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatan yang optimal dalam menunjang berlangsungnya program kegiatan. Adapaun sarana dan prasarana yang dimiliki Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Margo Laras Pati adalah tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Data Keadaan Sarana Prasarana**  
**BRSPDM Margo Laras Pati**

<b>NO</b>	<b>NAMA SARANA PRASARANA</b>
1	RUANG KONSELING
2	RUANG PEKERJA SOSIAL
3	RUANG PELATIHAN KETRAMPILAN
4	RUANG TERAPI MUSIK
5	RUANG PERPUSTAKAAN
6	RUANG TENANG PUTRA
7	RUANG TENANG PUTRI
8	RUANG IBADAH
9	RUANG MAKAN DAN DAPUR
10	TEMAPT/RUANG BERMAIN DAN OLAHRAGA
11	RUANG PEMERIKSAAN KESEHATAN/ POLIKLINIK
12	GEDUNG KANTOR
13	RUANG PEKERJA SOSIAL
14	AULA
15	SHOW ROOM
16	GUDANG
17	GARASI
18	WISMA PENERIMA MANFAAT
19	WISMA TAMU
20	WISMA PENGASUH
21	RUMAH DINAS

**7. Kegiatan penerima manfaat BRSPDM Margo Laras Pati**

Setiap hari PM mempunyai kegiatan rutin, baik terapi fisik, terapi psikosial, terapi mental spritual maupun pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan. Berikut ini adalah jadwal kegiatan PM BRSPDM Margo Laras:

**Tabel 4. 2**  
**Jadwal Kegiatan Penerima Manfaat**  
**BRSPDM Margo Laras Pati**

<b>NAMA KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>	<b>MATERI</b>	<b>KETERANGAN</b>
Senam pagi	06.00-06.30	Terapi fisik untuk PM	Setiap hari
Bersih diri	06.30-07.00	<i>Activity Daily Living</i>	
Makan pagi	07.00-07.30		
Apel pagi	07.30-08.00		
Morning metting	08.00-09.00	Terapi psikososial: bimbingan konseling, dinamika kelompok, kebersihan, orientasi dan edukasi	
Snack	09.00-09.10		
Pelatihan vokasional:	09.10-11.30		
Membatik		Cara membatik dari menggambar sampai pewarnaan	Setiap hari senin sampai kamis
Pertanian		Cairai bertani dari penanaman bibit, perawatannya, dan pemanenan	Setiap hari senin sampai kamis

NAMA KEGIATAN	WAKTU	MATERI	KETERANGAN
		sampai pemasaran	
Kerajinan tangan		PM perempuan: cara membuat konektor masker PM Laki-laki: cara membuat sangkar burung	Hari jum'at
Sholat dhuhur	11.30-12.00		
Makan siang	12.00-12.30		
Sholat ashar	14.30-15.00		
Terapi mental	15.00-16.00	Belajar sholat, membaca al-qur'an, ceramah tentang penerimaan diri dan akhlaq yang baik	Senin sampai Kamis
Makan	16.00-16.30		
Olahraga	07.30-selesai	Terapi fisik	Hari sabtu-minggu
Marawis	10.00-selesai		Hari sabtu-minggu

**8. Keadaan Penerima Manfaat dan Pembimbing**

a. Kondisi Penerima Manfaat (PM)

Penerima Manfaat (PM) di BRSPDM Margo Laras ada 2 jalur masuk, yang pertama PM yang melalui pendaftaran secara reguler dan kedua PM dari Liponsos Surabaya. Ada perbedaan kondisi awal saat pertama datang ke BRSPDM. PM yang melalui pendaftaran reguler, dari segi fisik mereka sehat, mampu melakukan *Activity Daily Living* (ADL) dengan baik, rehabilitasi medisnya telah terpenuhi. Untuk kondisi psikisnya mereka telah stabil emosionalnya, lebih tenang. Kondisi

Sosialnya pun sudah mampu merespon rangsangan dari sekitarnya, sudah memahami perintah. Fase ini dikatakan fase pemeliharaan, sehingga PM siap menerima rehabilitasi sosial dan nantinya mampu kembali ke masyarakat dengan siap.

Berbeda dengan kondisi PM dari Liponsos Surabaya, baik dari segi fisik, psikis, maupun sosialnya. Dari segi fisik, sebagian besar dari mereka menderita sakit kulit/ gatal-gatal di sekujur tubuh mereka, penampilannya lusuh, belum mampu melakukan Activity Daily Living (ADL) bahkan cara mandi, cara makan, kebersihan diri. Dari segi psikis, kondisinya masih belum stabil dalam mengelola emosi, masih banyak yang mengalami halusinasi, wahamnya masih tinggi. Dari segi sosialnya pun mereka belum mampu merespon apapun rangsangan yang diberikan, mereka cenderung bingung dan hanya diam saat ditanya atau diperintah. Diajak komunikasi juga belum bisa menanggapi, Mereka mengalami hilang ingatan, mengalami disorientasi. Sehingga masih perlu mendapatkan rehabilitasi medis.<sup>8</sup>

b. Kondisi Pembimbing

Pembimbing yang ada di margo laras berbeda-beda dalam tugasnya sesuai profesinya dan juga sudah terbukti dalam bidangnya, diantaranya adalah

1) Pekerja sosial

Tugas dari peksos adalah mendampingi PM di lapangan seperti halnya membimbing dalam hal interaksi sosialnya dan memberikan sebuah materi-materi yang sesuai kebutuhan PM.

2) Perawat

Tugas dari perawat sendiri adalah menyiapkan obat yang ada dengan resep dari dokter atau psikiater, melatih ADL seperti kebersihan diri sekalipun itu PM nya laki-laki atau perempuan seperti halnya mengajari bagaimana mandi yang benar, gosok gigi, cara berpakaian

---

<sup>8</sup> Data dokumentasi, data Penerima Manfaat BRSPDM Margo Laras Pati, 22 Maret 2022.



yang benar, sampai merapikan dan membersihkan wisma, memberikan pendidikan kesehatan dengan materi yang ringan-ringan, memantau BPJS para PM.

3) Psikolog

mengetahui kondisi dan perkembangan psikologis PM. Misalnya ketika PM awal masuk kondisinya seperti apa, kemudian setelah disini beberapa lama diberikan terapy dan dievaluasi lagi kondisinya seperti apa apakah ada peningkatan atau penurunan. Jika nanti ada peningkatan bisa dijadikan acuan, semisal terjadi penurunan maka kita evaluasi yang kurang dari PM apa akan dibenahi lagi.

Tugas dari psikolog adalah

4) Instruktur vokasional

Tugas dari instruktur adalah membimbing dan mengajari dalam hal keterampilan yang sudah ditentukan. Bagaimana cara kerjanya, mengembangkannya sampai mengemas hasil dari produksinya.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Metode Bimbingan Karir dalam Peningkatan *Life Skill* Bagi Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Margo Laras Pati

Pelaksanaan bimbingan karir telah terlaksana di BRSPDM Margo Laras Pati melalui beberapa layanan rehabilitasi sosial yang telah diberikan kepada PM (Penerima Manfaat) dari mulai proses assessment sampai proses terminasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 2 metode bimbingan karir yang diterapkan diantaranya:

#### a. Metode Individu

Metode individu dilaksanakan secara langsung melalui kegiatan bimbingan dan konseling individu. Pelaksanaannya di ruang konseling, dilakukan oleh psikolog atau peksos yang menjadi wali PM (Penerima manfaat). Salah satu alasan penetapan teknik terhadap masalah konseli adalah problem yang dihadapi konseli

dan kondisi konseli.<sup>9</sup> Melalui observasi yang dilakukan peneliti, konseling individu dilaksanakan saat ada PM (Penerima manfaat) yang sedang bermasalah lalu datang pada pembimbing. Ada pula PM (Penerima manfaat) yang bermasalah melaksanakan bimbingan dan konseling individu atas panggilan pembimbing berdasarkan pengamatan kondisi PM (Penerima manfaat) oleh pembimbing.

- 1) Bimbingan individu dalam bentuk konsultasi PM (Penerima manfaat) yang sedang memiliki masalah

Sebagaimana yang disampaikan Bu Sutini selaku Peksos BRSPDM Margo Laras, bahwa

“Kadang ada PM yang datang ke rumah nangis-nangis, tak suruh duduk. Tak berikan peluang untuk cerita, ngungkapin perasaan. Tak kembalikan ke dia, apa yang dia inginkan. Kan konseling dari, oleh, untuk dia. Kalau bimbingan saya memberi dan menerima. Jadi kalau konseling dia yang cerita, curhat, dia sendiri yang akan menyelesaikan, dia yang akan menemukan solusinya sendiri yang tepat untuk dirinya sendiri.”<sup>10</sup>

**Gamabr 4. 2**  
**Konseling individu Penerima manfaat dengan Psikolog**



<sup>9</sup> Atika, *Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islam Untuk Membantu Permasalahan Anak-Anak*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015.

<sup>10</sup> Wawancara Sutini, Pekerja Sosial BRSPDM Margo Laras, 13 April 2022.

Untuk memberikan suatu bimbingan karir terhadap penyandang disabilitas mental memang tidak gampang, membangun suatu kepercayaan dan keputusan terhadap dirinyapun masih bingung. Maka dari itu diperlukannya konseling individu disini untuk membantu para PM menyelesaikan permasalahannya, melalui arahan dari peksos tau psikolog yang ada akan sedikit membantu permasalahan mereka, terkadang PM juga perlu teman bercerita dalam menyelesaikan masalahnya secara empat mata. Ada beberapa permasalahan yang muncul terhadap individu PM, sehingga permasalahan inilah yang juga harus ditangani melalui konseling individu untuk memberikan sebuah bimbingan atau terapy sesuai kebutuhan PM yang ada.

## 2) Pemberian konseling individu

Sebagaimana yang disampaikan Bu Dhania selaku Psikolog BRSPDM Margo Laras, bahwa:

“Konseling individu juga ada, ini diberikan untuk PM (Penerima manfaat) yang sedang bermasalah atau emosionalnya tidak stabil. Atau libihnya sedang tinggi, itukan juga perlu konseling individu juga. Nah kalau belum teratasi, kita rujuk ke psikiater”<sup>11</sup>

Dari kesimpulan diatas bahwa konseling individu akan dilakukan ketika PM sedang dalam keadaan yang tidak stabil, maka konseling individu akan diberikan. Perlunya layanan bimbingan konseling karir secara individu ini sebagai pendukung produktifitas PM (Penerima manfaat), bagaimana mana mereka akan berkembang atau meningkat secara sosial atau skill mereka jika personalnya sendiri belum terselesaikan.

---

<sup>11</sup> Wawancara Dhania, Psikolog BRSPDM Margo Laras, 25 April 2022.

## b. Metode Kelompok

Program kegiatan BRSPDM Margo Laras yang merupakan pelaksanaan Bimbingan Karir dalam meningkatkan *life skill* PM (Penerima manfaat) melalui metode kelompok.

- 1) Pemberian metode kelompok berupa *morning meeting* untuk mengecek keadaan PM (Penerima manfaat)

Sebagaimana yang telah disampaikan Bu Dania selaku Psikolog BRSPDM Margo Laras Pati, bahwa:

“Morning meeting biasanya kita berikan untuk mengecek kondisi PM, penyampaian uneg-uneg apa yang dirasakan PM, sharing. Biasanya pemberian layanan ini kita berikan dengan mengumpulkan mereka semua dan dinamika kelompok.”<sup>12</sup>

### Gambar 4. 3 Kegiatan moorning meeting



Moorning meeting adalah termasuk kegiatan berkelompok, didalam kegiatan moorning meeting ada beberapa peksos yang mengisi. Kegiatan ini adalah sebuah terapi untuk para penerima manfaat

### Gambar 4. 4 terapy mental spiritual



<sup>12</sup> Wawancara Dania, Psikolog BRSPDM Margo Laras , 25 April 2022

Terapy mental spiritual ada termasuk kegiatan berkelompok yang bertujuan untuk lebih memberikan sebuah nilai spiritual untuk penerima manfaat

**Gambar 4. 5 Karyawisata**



Kegiatan karyawisata adalah sebuah kegiatan terapi juga yang bersifat kelompok dan bertujuan untuk memberikan wawasan dunia luar untuk penerima manfaaat.

Dari kesimpulan wawancara diatas menjelaskan bahwa PM pada fase pemeliharaan dan dipimpin oleh pembimbing, yaitu Psikolog dan Peksos. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan teknik diskusi kelompok, *home room*, kegiatan kelompok seperti permainan kelompok, pemberian informasi dan orientasi, serta pemberian motivasi

Pelaksanaan bimbingan kelompok tidak hanya terlaksana melalui kegiatan *morning meeting*, tetapi. metode kelompok juga dilaksanakan melalui pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan. Selain memberikan keterampilan usaha, yaitu membatik, pertanian, kerajinan tangan, kegiatan ini juga diajarkan pembinaan kewirausahaan. Pelaksanaannya melalui pemasaran hasil panen kepada masyarakat sekitar/ pegawai BRSPDM sendiri. Dan biasanya adapula pameran hasil membatik dan kerajinan tangan yang diadakan BRSPDM Margo Laras.

- 2) Pemberian metode kelompok berupa layann vokasional bagi PM yang sudah mampu mengembangkan potensinya

Bu Sutini juga menjelaskan masalah layanan vokasional sendiri bahwa:

“Untuk layanan vokasional sendiri, untuk PM yang sudah kondisinya membaik, stabil, apalagi di bidang vokasional dia sudah mandiri, dia mampu mengembangkan potensi, nanti ketika di masyarakat mereka bisa mandiri dengan membuka usaha ekonomi produktif maka dari kita usulkan untuk mendapatkan bantuan atensi berupa modal usaha kecil-kecilan”.<sup>13</sup>

Selain itu, metode kelompok juga dilaksanakan melalui bimbingan mental spritual. Kegiatannya adalah ngaji bersama dipimpin oleh pembimbing agama. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan mental spritual adalah dengan ceramah, meneladani akhlaqul karimah rasul dan para sahabat dan berlatih membaca al-qur'an dan iqro'.

BRSPDM juga memberikan fasilitas karya wisata sebagai layanan bimbingan karir sebagai metode kelompok. Dengan adanya karya wisata, PM dapat mengenal lingkungan luar dan dapat belajar berinteraksi sosial dengan orang baru, dengan masyarakat sekitar sehingga mampu membentuk *life skill* dalam bentuk sosialnya. Namun setelah adanya pandemi, kegiatan tersebut tidak dapat terlaksanakan.

- 3) Selama pandemi covid 19 bimbingan kelompok hanya dilaksanakan didalam instansi saja, tidak ada kegiatan keluar instansi.

Hal ini diungkapkan oleh Bu Sutini, beliau menjelaskan bahwa:

“Memang selama pandemi ini mas kegiatan yang sifatnya keluar seperti PBK, karyawisata, dll

---

<sup>13</sup> Wawancara Sutini, Pekerja Sosial BRSPDM Margo Laras, 13 April 2022.

ditiadakan dulu mas. Mungkin tahun ini mas kegiatan itu akan terlaksana kembali”.<sup>14</sup>

Dari kesimpulan diatas, menjelaskan bahwa, alasan ditiadakannya pelaksanaan progam PBK (Progam belajar kerja), karya wisata dll kegiatan yang sifatnya bimbingan berkelompok dan diadakan diluar margo laras untuk PM sendiri adalah karena melihat kondisi yang masih pandemi seperti ini, maka dari itu margo laras sendiri harus mengikuti peraturan pemerintah yang sudah ditetapkan untuk sementara waktu.

## **2. Bentuk *Life Skill* Bagi Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Margo Laras Pati**

*Life skill* adalah suatu kemampuan yang sangat diperlukan seseorang untuk berinteraksi, dan beradaptasi dengan orang lain atau dengan lingkungan sekitar dimana dia berada. Didalam *life skill* sendiri, tidak serta merta hanya membahas tentang persoalan ketrampilan atau skill yang menjurus ke suatu profesi atau pekerjaan. Ada beberapa hal yang terdapat didalamnya, seperti pembelajaran tentang bagaimana seseorang mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stres.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *life skill* yang diterapkan di BRSPDM Margo Laras Pati utamanya adalah pemebentukan dalam *personal life skill*, *sosial life skill* dan *vokasional life skill*. Hal yang melatar belakangi kegiatan layanan *life skill* ini adalah sesuai dengan misi margo laras yaitu Mewujudkan kualitas hidup penyandang disabilitas mental yang tinggi, maju dan sejahtera. Kegiatan layanan inilah yang nantinya akan membantu penyandang disabilitas mental menjadi insan yang menadiri dan mempunyai bekal untuk keberlanjutan hidup mereka.

---

<sup>14</sup> Wawancara Sutini, Pekerja Sosial BRSPDM Margo Laras, 13 April 2022.

Peneliti menyimpulkan bahwa program *life skill* di margo laras yang dibentuk adalah sebagai berikut:

**a. Personal skill**

Dalam persoalan skill ini membahas bagaimana seseorang itu berdialog dengan baik, mengenal dirinya dan juga dapat merawat dirinya dengan baik.<sup>15</sup> Untuk personalnya sendiri adalah seputar bagaimana memebnahi ADL para PM yang belum sesuai dengan norma-norma kehidupan yang ada seperti merawat diri dengan benar, mulai dari cara makan dan minum yang benar, mandi, berpakaian.

- 1) Pemberian pelatihan ADL (Activity daily living) kepada PM untuk membentuk personal skillnya

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Nanda selaku perawat BRSPDM Margo Laras, bahwa:

“Kita juga nanti ngasih atau melatih ADL nya mas seperti kebersihan diri sekalipun itu PM nya laki-laki atau perempuan, kita tidak mengenal jenis kelamin manapun PM yang ADL nya jelek ya kita arahkan, terus kita ajari bagaimana mandi yang benar, gosok gigi yang benar, cara berpakaian seperti apa, kebersihan wisma, dll, dan terkadang kita juga memberikan pendidikan kesehatan dengan materi yang ringan-ringan saja”<sup>16</sup>.

Jadi perlunya dalam hal membenahi personalnya PM untuk memberikan layanan selanjutnya, bagaimana PM akan bisa produktif dan berkembang sedangkan dalam hal perawatan diri saja mereka belum benar. Karena dalam hal ini sangat beda sekali dengan orang normal pada umumnya, mereka penyandang disabilitas mental untuk mengurus dirinya saja susah apalagi untuk mengembangkan ketrampilan atau berkarir. Maka dari

---

<sup>15</sup> Indah Lestari, Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill*, (Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol. 3, No. 1, Januari 2017), 24.

<sup>16</sup> Wawancara nanda, Perawat BRSPDM Margo Laras, 25 April 2022.



itu margo laras memulai layanan ini dengan melihat perkembangan individu PM sudah sesuaikan perilaku PM secara personalnya, jika memang ada yang belum maka harus dibenahi terlebih dahulu.

- 2) Perubahan PM dari segi personalnya setelah mendapatkan pelayanan di BRSPDM Margo laras pati Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Sutini selaku Peksos BRSPDM Margo Laras, bahwa:

“Yang dulu secara ADL yang kurang baik kencing sembarangan, memakai baju terbalik, resleting celana tidak tutup, tidur sembarangan, makan tidak ada aturan, duduk juga kacau kita benahi perlahan-lahan dari makannya, cara membuang kotoran, berpakaianya setiap hari selalu dari kami mengingatkan, jadi kita membuat mereka seperti manusia pada umumnya. sebenarnya sederhana hal seperti ini, tetapi memang butuh waktu yang lama untuk membenahi keadaan ODGJ seperti ini”<sup>17</sup>.

Dari penjelasan diatas, bahwa perlunya perhatian dan mengingatkan selalu. Para petugas khususnya peksos dan perawat yang terjun langsung kelapangan, supaya akan tumbuh motivasi untuk menjadi insan yang lebih baik. Mereka para PM akan merasa bahwa dirinya ada yang mempedulikan, dari hal yang terlihat sepele ini akan menjadikan perubahan dalam dirinya menjadi lebih baik. Sebenarnya hal utama yang dibutuhkan mereka penyandang disabilitas mental adalah sebuah perhatian dan kasih sayang dan uluran tangan seseorang untuk menguatkan dirinya.

#### **b. Sosial skill**

Setelah personal PM sudah mulai meningkat langkah selanjutnya adalah membenahi tahap sosialnya, yaitu bagaimana mereka berinteraksi dengan orang dan lingkungan sekitar. Dalam sosaila sangat erat hubungannya dengan pekerja sosial, karena ini adalah salah satu tugas utama dari peksos. Untuk hal

---

<sup>17</sup> Wawancara Sutini, Peksos BRSPDM Margo Laras, 13 April 2022.

pembebenan sosial PM sendiri juga tidak mudah, dibutuhkan faktor-faktor yang saling mendukung mulai dari motivasi PM sendiri untuk berubah menjadi lebih baik dan para petugas dalam menanganinya.

1) Perubahan PM secara sosial sesudah mendapatkan layanan dari BRSPDM Margo laras pati

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bu Sutini selaku Peksos BRSPDM Margo Laras, bahwa:

“Secara sosial yang dulunya datang seperti robot, diam, pikiran kosong pasif semua keadaannya, tidak peduli terhadap sekitar, tidak ada empati, dan itupun hampir semua 100 PM residensial atau liponsos seperti itu. Tetapi alhamdulillah dengan adanya perilaku kemanusiaan yang diterapkan di margo laras psikis mereka mulai meningkat membaik meskipun prosesnya lama”.<sup>18</sup>

Dari keterangan diatas menjelaskan bahwa, untuk membenahi keadaan sosial ODGJ sendiri tidaklah mudah. Butuhnya waktu dan penanganan yang harus setiap hari dilakukan, mungkin terlihat sepele hanya sekedar mengajari mereka caranya berinteraksi dengan orang dan lingkungan sekitar, tetapi itu semua sangatlah sulit dalam prakteknya dan butuh kesabaran. Dari hasil bimbingan karir melalui layanan yang ada, margo laras dapat membuktikan bahwa mereka para penyandang disabilitas dapat sembuh dan pulih dalam keadaannya. Meskipun tingkat kesembuhan mereka tidak bisa seperti awal dikarenakan ketergantungan obat yang ada. Setidaknya mereka para penyandang disabilitas mental juga butuh hidup yang layak dan dapat hidup bermasyarakat seperti orang pada umumnya.

### c. *Vokasional skill*

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan potensi dan keterampilan PM atas bimbingan dari instruktur. Namun tidak diikuti semua PM, mereka yang mengikuti sesuai kemampuan, kemauan dan

---

<sup>18</sup> Wawancara Sutini, Peksos BRSPDM Margo Laras, 13 April 2022.

bakatminatnya. Dalam layanan ini margo laras menyediakan beberapa keterampilan, diantaranya adalah:

1) Pertanian

Kegiatan ini dilakukan setiap setiap hari senin sampai kamis dan diikuti oleh PM yang memang sudah mampu untuk mengikuti layanan yang sifatnya berkelompok seperti vokasional.

a) Pemberian keterampilan vokasional akan diberikan ketika PM sudah membaik dalam hal ADL nya

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Dhania selaku Psikolog BRSPDM Margo Laras, bahwa:

“kalo untuk PM yang ADL nya belum membaik, dulu pernah ada PM yang BAB dan BAK masih sembarangan itu tidak bisa diikuti untuk terapi vokasional atau kegiatan secara berkelompok karena dikhawatirkan dia akan BAB atau BAK di kegiatan berkelompok tadi”<sup>19</sup>

Dari kesimpulan wawancara diatas adalah, untuk PM yang bisa mengikuti layanan vokasional mereka yang secara ADL (Activity daily living) nya sudah bisa mandiri dan tidak selalu bergantung terhadap petugas.

Untuk kegiatan pertanian ada beberapa tahap yang diajarkan oleh instruktur kepada PM. Diantaranya seperti pembibitan, penanaman, pemupukan, pemanenan sampai ke tahap peking dan pemasarannya. Tidak hanya itu PM juga terjun langsung dalam penjualannya.

b) Tahapan-tahap dalam proses kegiatan pertanian

Sebagaimana yang di sampaikan ED selaku PM BRSPDM Margo Lars, bahwa:

“banyak mas, ada pembibitan, pemupukan, penanaman, sampai panennya mas setelah itu diajarin juga cara pemasarannya, nanti hasil

---

<sup>19</sup> Wawancara Dhania, Psikolog BRSPDM Margo Laras, 25 April 2022.

panennya kita jual di lingkungan margo laras sama di luar lingkungan margo laras misalnya di kios-kios mas”.<sup>20</sup>

- c) Tahap awal sebelum memulai kegiatan pertanian adalah membedakan antara PM yang aktif dan tidak

Hal serupa disampaikan juga oleh Pak Moh selaku instruktur pertanian margo laras, bahwa:

“untuk tahap awal pertanian pertama saya bedakan dulu mas, antara PM yang aktif dan non aktif. Nah untuk yang aktif sendiri nanti saya ajarai tahap selanjutnya seperti menanam, terus proses pembibitan sampai pindah tanam, perawatan dan panen. Untuk PM yang tidak terlalu aktif mungkin saya suruh nyabut rumput saja mas, membuang batu kecil-kecil, nyapu rumput daripada nanti dia bengong diem duduk-duduk saja”.<sup>21</sup>

Dari keterangan diatas dijelaskan, bahwa instruktur sendiri sifatnya hanya memberikan pelatihan para PM, untuk meningkatkan potensi dan ketrampilannya dibidang pertanian. Untuk selanjutnya terserah mereka ingin mengembangkan atau tidak, kembali lagi kepada PM nya.

---

<sup>20</sup> Wawancara ED, Penerima Manfaat BRSPDM Margo Laras, 7 April 2022.

<sup>21</sup> Wawancara Pak Moh, Instruktur Pertanian BRSPDM Margo Laras, 18 April 2022.

**Gamabar 4. 6**  
**Kegiatan pertanian**



2) Mambatik

Mambatik adalah salah satu layanan vokasional yang diberikan margo laras untuk mengembangkan ketrampilan dari PM, untuk kegiatan mambatik sendiri harinya mulai dari hari senin-kamis. Ada dua jenis pembuatan batik yang diajarkan, diantaranya batik tulis dan batik printing.

a) Jenis-jenis batik yang diajarkan di margo laras

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mbak Ulin selaku instruktur mambatik, bahwa:

“gini mas batik yang diajarkan disini ada 2 mas pertama batik prnting dan kedua batik tulis, kalo ini yang baru dibuat batik printing mas cara membuatnya seperti pembuatan sablon kaos yang digesut mas, beda dengan batik tulis yang ditulis memakai alat centang yang diberi tinta malam. Awal pembuatan batik printing ini mas membuat yang

namanya film dulu kemudian decetak dengan malam dingin, kemudin digesut”.<sup>22</sup>

Dari keterangan diatas menjelaskan bahwa, dalam pemuatan batik tulis dan batik printing bahannya tidak jauh beda yaitu sama-sama menggunakan malam. Dalam hal ini yang membedakan adalah cara pembuatannya saja, mungkin sedikit rumit untuk batik tulisnya dari pada batik printing. Dalam proses pembuatan in sendiri membutuhkan waktu sekitar 1 mingguan, dikarenakan yang diberi peatihan adalah orang yang menyandang disabilitas mental jadi sedikit membutuhkan waktunya lebih lama dan kesabaran.

- b) Proses dalam pembuatan batik yang diajarkan  
 Sebagaimana yang dijelaskan Mbak Ulin selaku intruktur membuat, bahwa:

“untuk batik printing sendiri itu prosesnya 1 minggu mas itupun jadinya paling 1 lembar, soalnya PM itu tidak bisa ditarget harus jadi 1 hari ini terkadang mereka baru beberpa menit saja sudah capek. Maka untuk menarget PM sendiri saya kasihan karena keadaan mereka kalo dipaksa itu tidak bisa mbak. Terkadang 1 lembar itu saja belum tentu jadi mas dan dilanjutkan minggu depannya”.<sup>23</sup>

Dalam keterangan diatas menjelaskan bahwa, prosesnya sendiri mungkin membutuhkan waktu yang sedikit lama dan kesabaran. Karena yang dilatih bukan orang yang normal pada umumnya jadi harus sabar, dan dalam prosesnyapun instruktur tidak mentargetkan untuk selesai diwaktu yang ditentukan. Margo laras sendiri pun tidak mentargetkan untuk kegiatan ini sendiri, yang

---

<sup>22</sup> Wawancara Ulin, Instruktur Batik BRSPDM Margo Laras, 13 April 2022.

<sup>23</sup> Wawancara Ulin, Instruktur BRSPDM Margo Laras, 13 April 2022.

terpenting hasilnya bagus. Keadaan mood PM juga mempengaruhi hasil dari bagus atau tidak hasilnya, maka dari dalam hal ini ketika PM sedang dalam keadaan kurang semangat atau sedang tidak mood isntruturpun tidak memaksakan mereka untuk melanjutkannya.

**Gambar 4. 7**  
**Kegiatan terapi vokasional membuat**



c) Hendikraf (kerajinan tangan)

Kerajinan tangan juga salah satu layanan advokasi yang diberikan, untuk harinya tidak menentu soalnya dalam seminggu hanya beberapa kali saja. Untuk kerajinan tangan sendiri sedikit sekali peminatnya, mereka PM lebih minat di pertanian dan membuatiknya daripada kerajinan tangan. Maka dari itu untuk kegiatan inipun tidak menentu juga dikarenakan peminatnya sendiri juga jarang.

**Gambar 4. 8**  
**Hasil karya kerajinan tangan Penerima manfaat**



### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Peningkatan *Life Skill* Melalui Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Margo Laras Pati

Sebuah program kegiatan terdapat suatu faktor pendukung dan terdapat pula penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau layanan tersebut. Maka dari itu penulis akan menjabarkan apa saja faktor pendukung maupun faktor penghambat pelaksanaan Peningkatan *Life Skill* Melalui Bimbingan Karir Penerima Manfaat di BRSPDM Margo Laras:

#### a. Faktor Pendukung

- 1) Kerjasama antar tenaga profesi untuk menangani awal PM masuk

Peneliti dalam hal ini memperoleh data dari hasil wawancara dengan Bu Dania selaku Psikolog di BRSPDM. Ia menjelaskan bahwa:

“Awal pertama datang mereka tidak bisa cara mandi, jadi selama sebulan kita (psikolog, perawat, peksos, pramuwisma) yang membantu mereka untuk ADL”<sup>24</sup>

Dengan adanya kerjasama antar tenaga profesional, tercapainya keberhasilan untuk PM, yang sebelumnya kondisinya perlu penanganan khusus baik kondisi fisik, psikis, sosialnya. Yang mana harus ada penanganan pribadi sebelum diberikan layanan secara kelompok. Seperti membentuk Activity daily living (ADL)nya kembali, harus ada penanganan, perawatan, pengarahan secara individu. Selain kerjasama antar tenaga profesional, ketepatan layanan yang dapat menunjang keberhasilan PM adalah faktor pendukung meningkatnya *life skill* PM. Disini keberhasilan PM tidak hanya tentang PM yang nantinya keluar bisa bekerja atau mempunyai usaha, tetapi bagaimana fungsi mereka sebagai orang pada umumnya bisa membaik.

---

<sup>24</sup> Wawancara Dhania, Psikolog BRSPDM Margo Laras, 25 April 2022.



- 2) Bukti keberhasilan PM yang tercatat di rehsos setelah mendapatkan layanan

Sebagaimana yang disampaikan Bu Jiwa selaku kepala BRSPDM, bahwa:

“Untuk itu ada dipeksos bagian rehsos/ AAS, semua telah tercatat di data setiap PM bukti keberhasilannya. Mungkin kecil memang, tapi begini jangan menganggap berhasilnya mereka dengan keluar dari sini bisa bekerja, hanya itu saja. Tapi bagaimana mereka meningkatkan harga dirinya, kepercayaan dirinya tumbuh, itu sudah berhasil untuk ODGJ. Bagaimana dia menyadari bahwa dia ODGJ, menyadari bahwa dia butuh obat, butuh ke Rumah Sakit”<sup>25</sup>.

Dari penjelasan di atas kemampuan PM berinteraksi dengan sekitar, yang awalnya pendiam/pasif bisa diajak bicara adalah salah satu bentuk keberhasilan untuk PM. Dan keberhasilan itu diperoleh dari adanya layanan-layanan yang diberikan BRSPDM baik berupa bimbingan, terapi, pelatihan, maupun konseling. Selain hal tersebut, faktor pendukung lainnya adalah kemauan PM dalam mengikuti kegiatan untuk berubah lebih baik dan kemauan untuk bisa. Dengan kemauan dalam dirinya sendiri akan memperkuat dia dalam menangkap materi yang diberikan. Dia akan semangat untuk rutin mengikuti kegiatan. Atau bisa dikatakan kondisi PM yang telah stabil akan menjadi faktor pendukung terbentuknya kembali perilaku sosialnya.

Sarana prasarana yang lengkap, pelayanan yang ramah dan secara gratis pelayanannya yang diberikan juga dapat mendukung tercapainya rehabilitasi sosial bagi PM, sehingga PM bisa nyaman tinggal dan mengikuti kegiatan di BRSPDM.

---

<sup>25</sup> Wawancara Jiwaningsih, Kepala BRSPDM Margo Laras, 25 Maret 2022.

- 3) Kesadaran PM ketika ditegur dalam hal kegiatan  
 Sebagaimana yang disampaikan Pak Moh selaku  
 Instruktur pertanian menjelaskan, bahwa:

“Jadi ketika dia tidak mau nurut nanti ada teguran nalurinya sendiri mereka sadar bahwa disini mereka sudah enak, diurus dengan baik daripada mereka direhab ditempat lain dan banyak PM yang cerita seperti itu bahkan ada PM yang saking keenakannya disini tidak mau pulang”<sup>26</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Terlaksananya layanan-layanan di BRSPDM Margo Laras tentunya tidak terlepas dari hambatan dalam pelaksanaannya.

- 1) Faktor penghambat para pembimbing dalam menangani PM dalam bentuk kognitif, inisiatif, ide berfikir dan kreatifitas yang kurang dan rendah

Sebagaimana yang disampaikan Bu Sutini selaku peksos BRSPDM Margo Laras, bahwa:

“Secara kognitifnya rendah, daya ingat rendah, inisiatif kurang, ide nya kurang, kreatifitas juga sangat rendah. Bayangkan saja mas jika inisiatif orang itu kurang, ide kurang, kreatifitas seseorang juga tidak ada dan motivasi kurang maka akan seperti itu mas, mungkin akan pasif, mondar-mandir saja tidak jelas. Terus dari kemauan kerjanya juga harus selalu diarahkan, dari beberapa PM paling hanya 2% atau 3% PM saja yang bagus, sudah kualitasnya kurang waktunyapun mereka butuh waktu lama. Kekurangan dan hambatan mereka itu juga menjadi hambatan untuk membimbingnya mas, jadi butuh kesabaran yang ekstra, butuh waktu yang lama, butuh alat yang lengkap untuk kita membimbing. Selain dari hambatan PM kita juga ada fasilitas yang tidak terpenuhi, semisal

---

<sup>26</sup> Wawancara Pak Moh, Instruktur pertanian BRSPDM Margo Laras, 18 April 2022.

ada bimbingan kelas harusnya idealnya satu kelas itu mungkin 30 orang satu kali membimbing, tetapi kalo disini tidak ada tempat sedangkan PM nya sendiri ada 100 lebih kan tidak efektif juga satu kelas untuk 100 PM tapi kalo dikelompok-kelompokan kita kekurangan Peksos itu juga hambatan bagi kami sarana prasarana kurang. Dari petugas juga hambatan, semisal petugas ini lebih suka menangani PM yang tuna rungu tapi tidak dengan PM yang satunya, karena kurang paham dalam menanganinya”<sup>27</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan bahwa, ada beberapa faktor penghambat terhadap proses pemberian layanan untuk PM yaitu selain keadaan PM nya secara kognitifnya kurang, tetapi sarana prasarana yang kurang lengkap juga mempengaruhi jalannya proses layanan yang diberikan BRSPDM Margo Laras Pati. Tidak hanya itu BRSPDM Margo Laras juga kekurangan dalam tenaga kerja khususnya peksos, dengan tugas-tugas lain selain melayani PM yang harus peksos lakukan, karena layanan yang peksos lakukan itu tidak hanya didalam tapi juga diluar. Waktu tugas peksos membimbing, ada juga tugas peksos yang diluar, otomatis PM tidak ada yang menangani itu juga hambatan bagi peksos.

- 2) Faktor penghambat para pembimbing dalam menangani PM dalam bentuk daya tangkap, interaksi dan umur yang semakin lanjut

Sebagaimana yang disampaikan dan ditambahkan Pak Indrawan selaku peksos BRSPDM Margo Laras, bahwa:

“untuk kendala dalam membimbing PM sebagian besar apalagi untuk PM residensial dari liponsos itu, pertama daya tangkap mereka kurang, semakin umur mereka tua

---

<sup>27</sup> Wawancara Sutini, Peksos BRSPDM Margo Laras, 13 April 2022.

semakin daya ingatnya lemah, dan daya interaksi mereka pun rendah. Semisal PM kita isi dengan bimbingan, memberikan suatu materi maka mereka malahan bingung, pandangannya kosong. Memang tidak hal mudah untuk menjadikan mereka paham akan hal itu, secara personal bisa tertata, tapi membutuhkan proses yang panjang dan lama. Yang susah di sini adalah bagaimana menjadikan mereka paham yang kita sampaikan, apalagi untuk PM yang lansia.”<sup>28</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Metode Bimbingan Karir dalam Peningkatan *Life Skill* Bagi Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Margo Laras Pati

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada layanan Bimbingan Karir melalui program kegiatan untuk PM di BRSPDM Margo Laras Pati, peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara dengan PM yang mengikuti kegiatan tersebut. Ada beberapa penjelasan yang berkaitan dengan ini, seperti halnya yang dijelaskan pada salah satu jurnal sebagai berikut. Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa disini yang dimaksud adalah PM (Penerima Manfaat) dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu untuk menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.<sup>29</sup> Tujuan dari itu semua adalah untuk mendapatkan bantuan berupa pemahaman yang lebih tepat akan kemampuan dirinya, jenis pekerjaan, persiapan yang matang sebelum nantinya mereka akan hidup ditengah-tengah masyarakat, bisa bekerja sesuai apa yang mereka senangi.

Bimbingan karir tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi

---

<sup>28</sup> Wawancara Indrawan, Peksos BRSPDM Margo Laras, 13 April 2022.

<sup>29</sup> Kamaruddin, “Bimbingan Karir Terhadap Anak Tuna Netra: Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang”, *Indonesian Journal of Islam Counseling (IJIC)*, Vol. 1, No. 1, (2019), hal. 58.

juga membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diperlukan dalam pekerjaan.<sup>30</sup> Begitu juga yang diterapkan atau diajarkan oleh margo laras, bahwa PM tidak sekedar diberikan sebuah pelatihan vokasional atau pengembangan ketrampilannya saja tetapi PM diajarkan bagaimana bersikap yang baik, berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, dan diberikan juga wawasan juga tentang hal-hal baru. Bimbingan karir sendiri menitik beratkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan dirinya dengan lingkungannya agar ia memperoleh pandangan yang lebih luas tentang pengaruh dari segala peranan positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat, maka dari itu proses awal yang ditekankan di margo laras sendiri adalah membenahi perilaku personalnya PM terlebih dahulu, setelah itu lanjut ketahap yang lainnya seperti membenahi perilaku sosialnya dan pengembangan ketrampilannya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan Bimbingan Karir dapat meningkatkan *life skill* Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Margo Laras Pati, hal tersebut selaras dengan adanya layanan-layanan yang margo laras berikan kepada PM. Dari beberapa layanan yang diberikan margo laras nantinya akan saling berkaitan dan bertahap sesuai assessment awal PM datang pertama kali, adakalanya PM bisa langsung diikuti layanan yang sifatnya berkelompok seperti terapy vokasional dan yang lainnya, ada juga PM yang harus ada penanganan khusus secara individu sebelum mereka di gabungkan dan mengikuti layanan yang bersifat kelompok.

Ada beberapa metode yang diterapkan di margo laras dalam layanan bimbingan karir ini, sebagai berikut:

a. Metode individu

Bimbingan individual biasanya dilaksanakan secara tatap muka, bimbingan individual sendiri merupakan bantuan yang diberikan untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi

---

<sup>30</sup> Agus Retnanto, “*Bimbingan dan Konseling*”, (Kudus: STAIN Kudus), hlm 76.

pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.<sup>31</sup>

Metode individu dilaksanakan secara langsung melalui kegiatan bimbingan dan konseling individu. Pelaksanaannya di ruang konseling, dilakukan oleh psikolog atau peksos yang menjadi wali PM dan PM yang sedang bermasalah. Salah satu alasan penetapan teknik terhadap masalah konseli adalah problem yang dihadapi konseli dan kondisi konseli. Melalui observasi yang dilakukan peneliti, konseling individu dilaksanakan saat ada PM yang sedang bermasalah lalu datang pada pembimbing. Ada pula PM yang bermasalah melaksanakan bimbingan dan konseling individu atas panggilan pembimbing berdasarkan pengamatan kondisi PM oleh pembimbing.

Untuk memberikan suatu bimbingan karir terhadap penyandang disabilitas mental memang tidak gampang, membangun suatu kepercayaan dan keputusan terhadap dirinyapun masih bingung. Maka dari itu diperlukannya konseling individu disini untuk membantu para PM menyelesaikan permasalahannya, melalui arahan dari peksos dan psikolog yang ada akan sedikit membantu permasalahan mereka, terkadang PM juga perlu teman bercerita dalam menyelesaikan masalahnya secara empat mata. Ada beberapa permasalahan yang muncul terhadap individu PM, sehingga permasalahan inilah yang juga harus ditangani melalui konseling individu untuk memberikan sebuah bimbingan atau terapy sesuai kebutuhan PM yang ada. Perlunya layanan bimbingan konseling karir secara individu ini sebagai pendukung produktifitas PM, bagaimana mana mereka akan berkembang atau meningkat secara sosial atau skill mereka jika personalnya sendiri belum terselesaikan.

b. Metode kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap konselinya dalam hal ini adalah pekerja instansi BRSPDM Margo Laras terhadap

---

<sup>31</sup> Deni Febrini, “*Bimbingan Konseling*”, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2011), hlm. 79.

PM (Penerima Manfaat), adanya pelaksanaan bimbingan kelompok tujuannya adalah untuk membantu sekelompok individu yang memiliki masalah, dengan melalui kegiatan kelompok. Ada beberapa bentuk-bentuk bimbingan kelompok misalnya seperti halnya hoom room progam, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok dan masih banyak lainnya yang sifatnya berkelompok.<sup>32</sup>

Bimbingan kelompok adalah upaya bimbingan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang individu melalui situasi kelompok.<sup>33</sup> Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di BRSPDM Margo Laras Pati sebagai salah satu upaya yang dilakukan pihak margo laras dalam hal ini kepala balai rehabilitasi maupun semua tenaga kerja yang ada khususnya pekerja yang turun ke lapangan secara langsung, dalam upaya untuk meningkatkan *life skill* PM untuk jadwal pelaksanaannya layanan yang diberikan adalah sesuai jadwal yang sudah ditentukan dari pihak margo laras. Ada beberapa layanan yang sifatnya berkelompok seperti halnya terapy mental spiritual, home room, terapy penghidupan atau terapy vokasional, karyawisata.

Dari penelitian yang didapatkan langsung melalui observasi dan wawancara secara langsung, peneliti mendapatkan sebuah data bahwa progam-progam layanan yang bersifat kelompok ini sangat penting sekali bagi PM untuk mereka mendapatkan sebuah bekal atau sebuah ketrampilan yang diajarkan, jadi PM tidak hanya diajarkan sekedar berteori saja tetapi praktek terjun lapangan langsung. Seperti layanan vokasional yang dikembangkan adalah membuat, pertanian dan membuat kerajinan tangan. Kegiatan ini tidak hanya sekedar teori saja melainkan diajarkan bagaimana cara membuat, menghasilkan sampai pada halnya menjualnya.

Ada juga metode berkelompok seperti karya wisata atau out bon, dalam hal ini PM dikenalkan pengalaman

---

<sup>32</sup> Zainal Aqib, “*Ikhtisar Bimbingan & Konseling Di Sekolah*”, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 42.

<sup>33</sup> Agus Retnanto, “*Bimbingan dan Konseling*”, (Kudus: STAIN Kudus), hlm. 151.

baru tentang tempat-tempat wisata yang belum mereka ketahui atau mereka pernah mengalami tetapi keterbatasan memori yang membuatnya harus mengingat kembali. Pentingnya kegiatan ini agar PM pengalaman baru, disamping itu hal baru itu akan sedikit membantu menghilangkan masalah-masalah mereka yang dulunya membuat mereka bisa seperti ini. dan ada juga layanan terapy spiritual, kegiatan ini adalah kegiatan yang melatih PM untuk selalu berfikir positif dalam keadaan mereka yang sekarang, lebih bisa mendekatkan diri mereka kepada tuhan yang maha esa.

## 2. Bentuk *Life Skill* Bagi Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Margo Laras Pati

*Life skill* merupakan bentuk orientasi pendidikan yang mensinergikan bimbingan karir menjadi kecakapan hidup yang diperlukan seseorang, dimanapun ia berada, bekerja atau tidak bekerja, apapun profesinya.<sup>34</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan *life skill* atau penerapannya sendiri sangatlah penting bagi penyandang disabilitas mental, dari layanan bimbingan karir inilah yang nantinya akan meningkatkan *life skill* PM untuk bekal mereka nantinya. Melalui layanan-layanan yang diberikan akan menjadikan mereka menjadi seseorang yang lebih percaya diri terhadap apa yang mereka hadapi sekarang.

Dari hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti bahwa mengambil kesimpulan untuk bentuk *life skill* yang diterapkan oleh BRSPDM Margo Laras sendiri ada 3 bentuk, sebagai berikut:

### a. *Personal Skill*

Personal skill atau kecakapan mengenal diri sendiri merupakan suatu kemampuan berdialog yang diperlukan seseorang untuk mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadian dengan cara menguasai serta merawat raga dan sukma atau jasmani dan rohani seperti halnya menghayati diri sebagai makhluk Tuhan

---

<sup>34</sup> Indah Lestari, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill*", *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 3, No. 1, (2017), hlm. 24.



Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga Negara dan juga menyadari dan bersyukur kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.<sup>35</sup>

Dalam prakteknya margo laras telah memberikan layanan-layanan yang sifatnya membenahi keadaan PM yang secara personalnya kurang beraturan. Untuk prosesnya sendiri PM akan di bimbing untuk merawat dirinya, berdialog dengan benar, serta berfikir positif dalam keadaan apapun dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dalam prakteknya pentingnya juga terapi spiritual mental untuk membenahi keadaan PM secara mentalnya juga, dengan memasukan beberapa metode di dalamnya seperti diberikan metode ceramah bercerita tentang kisah-kisah para nabi, baca tulis al-qur'an. Dalam *personal skill* ini PM juga di bimbing dalam hal perawatan diri bagaimana membenahi ADL para PM yang belum sesuai dengan norma-norma kehidupan yang ada, mulai dari cara makan dan minum yang benar, mandi, berpakaian. PM juga diberikan jadwal-jadwal kegiatan dijam-jam yang sudah ditentukan, yang gunannya adalah untuk melatih mereka disiplin dalam hal apapun mulai dari hal kecil sampai terbesar.

Jadi perlunya dalam hal membenahi personalnya PM untuk memberikan layanan selanjutnya, bagaimana PM akan bisa produktif dan berkembang selaginya dalam hal perawatan diri saja mereka belum benar. Karena dalam hal ini sangat beda sekali dengan orang normal pada umumnya, mereka penyandang disabilitas mental untuk mengurus dirinya saja susah apalagi untuk mengembangkan ketrampilan atau berkarir. Maka dari itu margo laras memulai layanan-layanan yang ada ini dengan melihat perkembangan individu PM sudah sesuaikah perilaku PM secara personalnya, jika memang ada yang belum maka harus dibenahi terlebih dahulu.

#### **b. Sosial Skill**

Kecakapan sosaial dapat dipilih menjadi dua jenis utama, yaitu: 1) kecakapan berkomunikasi yang

---

<sup>35</sup> Ibid, hlm. 24.

dilakukan secara lisan maupun tulisan dan, 2) kecakapan bekerjasama maksudnya adalah saling pengertian dan saling membantu antara sesama untuk mencapai tujuan yang baik, karena merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan sepanjang hidup manusia.<sup>36</sup> Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri, ia membutuhkan bantuan orang lain, tidak hanya sebagai teman dalam kesendirian, tetapi juga sebagai partner dalam melakukan sesuatu, baik itu aktifitas ekonomi, sosial, budaya, politik maupun amal perbuatan yang terkait dengan ibadah kepada tuhan. Sehingga dari sinilah tercipta hubungan untuk tolong menolong.<sup>37</sup>

Dalam prakteknya pembenahan untuk membentuk perilaku sosial PM di margo laras pembimbing benrabenar tealten sekali dalam hal ini, karena dalam hal sosial juga seseorang akan berpengaruh dalam hal karirnya juga. Maka dari itu pentingnya pembenahan ini dilakukan, seperti bagaimana PM diajarkan berkomunikasi dengan baik, saling membantu dengan sesama temannya, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang dan lingkungan sekitar. Dalam sosial sangat erat hubungannya dengan pekerja sosial, karena ini adalah salah satu tugas utama untuk peksos. Untuk hal pemebenahan sosial PM sendiri juga tidak mudah, karena dibutuhkannya faktor-faktor yang saling mendukung mulai dari motivasi PM sendiri untuk berubah menjadi lebih baik dan para petugas dalam menanganinya. Secara sosial yang dulunya datang seperti robot, diam, pikiran kosong pasif semua keadaannya, tidak peduli terhadap sekitar, tidak ada empati. Tetapi dengan adanya perilaku kemanusiaan yang diterapkan di margo laras psikis mereka mulai meningkat membaik meskipun prosesnya lama.

---

<sup>36</sup> Sry Astuti, "Implementasi Progam Life Skill Terhadap Keberfungsian Sosial Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nur Muhammad Tanjung Bunga Makasar", *Skripsi* (Makasar: Program Strata Satu UIN Alauddin), Hlm. 13

<sup>37</sup> Ainur Rahim, "Pendidikan Berbasis Life Skill di Pondok Pesantren", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 08, No. 02, (2016), hlm. 184.

Untuk membenahi keadaan sosial ODGJ sendiri tidaklah mudah. Butuhnya waktu dan penanganan yang harus setiap hari dilakukan, mungkin terlihat sepele hanya sekedar mengajari mereka caranya berinteraksi dengan orang dan lingkungan sekitar, tetapi itu semua sangat sulit prakteknya butuh kesabaran. Dari hasil bimbingan karir melalui layanan yang ada, margo laras dapat membuktikan bahwa mereka para penyandang disabilitas dapat sembuh dan pulih dalam keadaannya, meskipun tingkat kesembuhan mereka tidak bisa seperti awal dikarenakan ketergantungan obat yang ada. Setidaknya mereka para penyandang disabilitas mental juga butuh hidup yang layak dan dapat hidup bermasyarakat seperti orang pada umumnya.

**c. *Vokasional Skill***

*Vokasional skill* atau kecakapan vokasional suatu bantuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada PM (Penerima Manfaat) dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu sehingga PM (Penerima Manfaat) mempunyai keterampilan-keterampilan tertentu yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

Dalam praktiknya sendiri layanan vokasional ini adalah untuk memberikan PM sebuah ketrampilan-ketrampilan untuk dikembangkan nantinya ketika mereka sudah kembali dimasyarakat nantinya, ada beberapa ketrampilan yang diterapkan margo laras dan untuk jadwal pelaksanaannya sendiri mulai hari senin samapi hari jum'at. Ada beberapa ketrampilan yang diberikan margo laras untuk PM sebagai pengembangan skill PM, diantaranya:

1) Pertanian

Pertanian sendiri dilaksanakan pada hari senin-jum'at yang mana ada pembimbing yang mengarahkan yang memang ahli dalam bidang pertanian yang biasa disebut dengan instruktur

---

<sup>38</sup> Muhammad Mas'ud, "Konsep Life Skill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah", *Journal of Arabic Education and Literature*, Vol. 1, No. 2, (2017), hlm. 27.

pertanian. Untuk prakteknya sendiri PM akan dikelompokkan menjadi beberapa kategori, ditinjau dari keadaan mental mereka yang sudah bisa menyesuaikan apa belum jika ditempatkan dibagian yang sesuai. Untuk materi yang diajarkanpun sama semua mulai dari pembibitan, penanaman, pemupukan, panen, sampai pengemasan sampai penjualannya. Tetapi disini dalam pemberian itu semua ada beberapa PM yang memang daya tangkap mereka sangat kurang sekali sehingga PM yang seperti ini mungkin tugasnya hanya sekedar mencabuti rumput saja semisal, tetapi tetap materi yang diberikan sama semua.

2) Membatik

Untuk membatik sendiri jadwal pelaksanaannya sama seperti pertanian yaitu senin-jum'at, memang untuk peminat membatik sendiri tidak terlalu banyak seperti pertanian rata-rata dari PM yang mengikuti adalah PM perempuan. Untuk prosesnya ada beberapa tahap mulai dari menyeteng gambar sampai menggambar batik dan mewarnainya. Ada dua metode membatik yang diajarkan oleh instruktur sendiri, yaitu batik tulis dan batik printing. Tujuan dari pengembangan ini tidak jauh beda dengan ketrampilan yang lain yaitu untuk memberikan ketrampilan dalam bidang membatik.

3) Kerajinan tangan

Ketrampilan kerajinan tangan sendiri untuk pelaksanaannya seminggu hari beberapa kali saja, dan untuk peminatnya juga sangat sedikit sekali. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa ada beberapa kerajinan tangan yang diajarkan seperti pembuatan sangkar burung, pembuatan keset, dan kerajinan tangan lainnya. Dari hasil kerajinan tangan ini biasanya akan dijadikan pameran ketika ada event-event tertentu.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Peningkatan *Life Skill* Melalui Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Margo Laras Pati

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, peneliti dapat menyampaikan beberapa hal terkait faktor pendukung dan penghambat Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan *Life Skill* Bagi Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Margo Laras Pati.

#### a. Faktor Pendukung dari pelaksanaan peningkatan *life skill* melalui bimbingan karir bagi penyandang disabilitas mental

##### 1) Tenaga Profesional Yang Berpengalaman

Tenaga profesional yang sudah tentu berpengalaman baik secara keilmuan maupun skill. Dengan adanya tenaga profesional ini mendukung keberhasilan layanan. Dapat dilihat dengan kerjasama saat menangani PM, baik dari proses awal pendaftaran PM baru, proses pemberian layanan hingga proses terminasi PM. Melalui data profil BRSPDM, SDM di BRSPDM terdapat psikolog, peksos, perawat yang dianggap telah mumpuni pengetahuan, skill, keterampilan baik secara pengalaman maupun keilmuan dalam bidangnya. Tenaga profesional tersebutlah yang dibutuhkan PM dalam menjalankan rehabilitasi sosial, dalam kesehatan fisik, kesehatan psikis dan perilaku sosialnya agar keberfungsian sosial serta social responsibility nya mampu terbentuk kembali. Salah satu faktor peningkatan *life skill* adalah perilaku dan karakteristik orang lain dipergaulannya/ di lingkungannya, yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi juga membentuk karakter seseorang. Jadi dengan adanya tenaga profesional yang telah mumpuni dalam bidangnya ini akan menunjang keberhasilan dalam meningkatkan *life skill* PM.

##### 2) Pendaftaran yang mudah dan pelayanan gratis

Pendaftaran yang mudah dapat terlihat jelas dari awal proses layanan pendaftaran PM baru. Pendaftaran mudah diakses oleh seluruh warga, sehingga efektif untuk warga yang mengalami disabilitas mental. Sistem pendaftaran yang mudah ini

perlu dipertahankan, agar masyarakat tidak kesulitan dalam membantu keluarga/ warga yang mengalami gangguan mental untuk pulih karena pendaftarannya mudah diakses. Sehingga angka pasung ataupun Penyandang Gangguan Mental yang menggelandang akan berkurang.

Dan selama di BRSPDM akan mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial lengkap yang biayanya ditanggung oleh kementerian sosial. Dalam rangka memberi kesejahteraan bagi Penyandang Disabilitas Mental, pemerintah memberikan wadah rehabilitasi sosial yang didalamnya memberikan pelayanan rehabilitasi sosial lengkap tanpa biaya sedikitpun. Hal ini akan memberikan kesejahteraan sosial secara menyeluruh dan tersetarap rata dalam elemen masyarakat yang mengalami gangguan mental.

### 3) Sarana dan prasarana lengkap

Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang kenyamanan, keamanan dan keefektifan kegiatan yang dilaksanakan untuk PM. Melalui observasi yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana untuk memfasilitasi PM disediakan secara lengkap. Baik dalam bentuk akomodasi, maupun pemenuhan perawatan dan pengasuhan maupun pemenuhan hidup layak. Sarana dan prasarana yang lengkap ini akan menunjang terlaksananya kegiatan/ layanan di BRSPDM. Faktor peningkatan *life skill* juga dari faktor lingkungan, kondisi sekitar yang menjadi peningkatan *life skill* seseorang. Perilaku seseorang akan mengikuti bagaimana kondisi lingkungan mendidiknya.

## **b. Faktor penghambat dari pelaksanaan peningkatan *life skill* melalui bimbingan karir bagi penyandang disabilitas mental**

### 1) Terbatasnya Diklat untuk Peksos

Pendidikan dan pelatihan baik terkait tentang PM atau tidak sangat dibutuhkan untuk Peksos dalam menunjang pengetahuan dan keilmuannya. Hal ini akan menunjang SDM yang menangani PM. Dalam

setiap satu semester PM di BRSPDM berganti dengan PM baru, setiap semester kondisi PM mempunyai karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu perlu adanya pelatihan dan pendidikan yang rutin akan menambah pengetahuan Peksos dalam menangani PM. Melalui wawancara dengan Bu Tini selaku Peksos, mengatakan bahwa dengan adanya Diklat untuk peksos sangat menunjang Peksos dalam persiapan menghadapi dan menangani PM.

2) Kurangnya fungsi kognitif PM

Mulai Maret akhir, BRSPDM mendapatkan tugas menangani PM dari Liponsos Surabaya. Seperti yang telah dijelaskan dalam data BRSPDM, kondisi PM dalam kondisi yang belum stabil, dari segi fisik, segi psikis maupun kondisi sosialnya. Salah satu faktor pembentuk perilaku sosial adalah proses kognitif, dimana dasar kesadaran sosial manusia berasal dari ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan. Sedangkan PM masih ada yang hilang ingatan, tidak tahu identitasnya, dan diorientasi. Hal ini lah yang menjadi penghambat bagi PM untuk membentuk perilaku sosialnya.

3) Kurangnya jumlah Peksos

Masih kurangnya persiapan dalam hal jumlah peksos terkait penambahan 100 PM dari Surabaya akan mempengaruhi proses layanan yang diberikan kepada PM. Sehingga akan kurang efektif pelaksanaannya karena tidak seimbang antara jumlah peksos sebanyak 15 orang dan jumlah PM sebanyak 100 orang. Ditambah lagi seringnya Peksos mendapatkan Dinas Luar dan memberikan program layanan di luar BRSPDM. Peran aktif dari peksos sangat menunjang keberhasilan terbentuknya perilaku sosial PM, karena masih ada sebagian PM yang belum stabil dan perlu penanganan intens, maka diperlukan tambahan peksos.